



**APPLICATION FUNCTIONAL AND ELEGANT APPROACH AT MASJID FATAHILLAH DESIGN BULAK RANTAI AT JAKARTA TIMUR**

**PENERAPAN PENDEKATAN FUNGSIONAL DAN ELEGAN PADA DESAIN MASJID FATAHILLAH BULAK RANTAI DI JAKARTA TIMUR**

Rita Laksmi<sup>1</sup>, Andra Arie Anto<sup>2</sup>, Karya Widyawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

\*E-mail: [ritalaxmi@gmail.com](mailto:ritalaxmi@gmail.com), [zahasdc@gmail.com](mailto:zahasdc@gmail.com), [k.widyawati2018@gmail.com](mailto:k.widyawati2018@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The location of the Fatahillah Mosque in the Bulak Chain housing complex, East Jakarta. The age of the Fatahillah Mosque building is quite old, which is 40 years. Major repairs of buildings are unavoidable. With increasing age, the Fatahillah Mosque is increasingly used by the congregation, especially on Muslim holidays. Another renovation goal is the adjustment of the Qibla direction based on guidelines from the Indonesian Ministry of Religion. On the design concept, the Architect as a team from Community Service conducted a study, using four Islamic concepts, namely Ijtihad, Taqlid, Not Exaggerated, and Rational. The design approach method is functional and elegant. Benefits for partners, Fatahillah Mosque is a mosque that has security, comfort, and adds solemnity to the congregation. Qibla direction that is in accordance with the guidelines of the Indonesian Ministry of Religion. Fatahillah Mosque was redesigned with renovation properties from 300 worshipers to 600 worshipers with 3 floors. The ground floor is a multi-purpose room, while the second and third floors are prayer rooms. This new design will increase the comfort and solemnity of the congregation in worship. Architects carry out the design and socialization stages to mosque managers in a careful, structured, systematic manner. The problem seeking and problem solving stages are the key to the success of a design. State of the art in Community Service is the architect choosing and applying the concept of the Four Islamic concept design at the Fatahillah Bulak Chain Mosque, so as to get the right results according to the context and existing problems.*

*Keywords: Elegant; Functional; Fatahillah Mosque*

**ABSTRAK**

Letak Bangunan Masjid Fatahillah di kompleks perumahan Bulak Rantai Jakarta Timur. Usia bangunan Masjid Fatahillah sudah cukup tua, yaitu 40 tahun. Perbaikan mayor dari bangunan tidak dapat dihindari. Bertambahnya usia, Masjid Fatahillah semakin banyak digunakan oleh jemaah, terutama pada hari besar umat Muslim. Tujuan renovasi lainnya adalah penyesuaian arah kiblat berdasarkan panduan dari Kementerian Agama RI. Pada konsep rancangan, Arsitek sebagai tim dari Pengabdian kepada Masyarakat melakukan kajian, dengan empat konsep Islam yaitu Ijtihad, Taqlid, Tidak berlebihan, dan Rasional. Metode pendekatan perancangan yaitu fungsional dan elegan. Manfaat bagi mitra, Masjid Fatahillah ini menjadi masjid yang memiliki nilai keamanan, kenyamanan, dan menambah kekhusukan bagi Jemaah. Arah kiblat yang sudah sesuai dengan panduan kementerian Agama RI. Masjid Fatahillah dirancang ulang dengan sifat renovasi dari 300 jemaah menjadi 600 jemaah dengan 3 lantai. Lantai dasar sebagai ruang serba guna, sedangkan lantai dua dan tiga sebagai ruang sholat. Rancangan baru ini akan menambah kenyamanan dan kekhusyukan jemaah dalam beribadah. Arsitek melakukan tahap desain dan sosialisasi kepada pengelola masjid secara cermat, terstruktur, sistematis. Tahap problem seeking dan problem solving menjadi kunci keberhasilan suatu rancangan. State of the art pada Pengabdian kepada Masyarakat adalah arsitek memilih dan menerapkan konsep rancangan Empat konsep Islami pada Masjid Fatahillah Bulak Rantai, sehingga mendapatkan hasil tepat sesuai konteks dan permasalahan yang ada.

Kata kunci: Elegan; Fungsional; Masjid Fatahillah

## PENDAHULUAN

Masjid sebagai tempat ‘sanctity’ (kesucian) bukan hanya digunakan untuk kegiatan ibadah rutin saja. Kawasan masjid dapat diberikan fungsi lain seperti shelter, institusi pendidikan, fasilitas kesehatan, perayaan dan kegiatan rekreasi. Secara umum, masjid adalah suatu tempat bagi umat muslim berkumpul untuk berinteraksi dan melakukan berbagai tanggung jawab sehingga bermanfaat bagi Islam. Menurut Islam, masjid sebagai rumah untuk ibadah memiliki pemahaman dan konotasi yang berbeda dibandingkan dengan agama lain (Karsono, 2018).

Masjid Fatahillah berlokasi di Perumahan KPAD Bulak Rantai, Kelurahan Tengah, Kecamatan Kramatjati Jakarta Timur. Masjid ini berada di dalam kawasan perumahan Bulak Rantai. Lokasinya, tidak jauh dari jalan. Raya Bogor (gambar 1). Masjid Fatahillah di Perumahan Bulak Rantai Jakarta Timur sebagai tempat yang dapat dijadikan persinggahan para pengendara yang hendak sholat atau sekedar rehat. Di dalam lahan Masjid Fatahillah juga terdapat Taman Bacaan Masyarakat sebagai fasilitas penunjang Masjid Fatahillah. Kebutuhan ruang bersama untuk memakmurkan Masjid Fatahillah juga dibutuhkan, seperti ruang komersial di kawasan Masjid Fatahillah, ruang serba guna untuk menampung kebutuhan warga sekitar dan jamaah berkegiatan bersama.



**Gambar 1.** Lokasi Masjid fatahillah di Perumahan Bulak Rantai

Masjid Fatahillah ini diresmikan pada bulan 10 Juni 1983 setelah dibangun selama 1 tahun. Selama hampir 40 tahun, kondisi bangunan gedung Masjid Fatahillah tidak lagi prima meskipun pemeliharaan dan perawatan minor terus dilakukan. Hal ini sebagai salah satu alasan, Masjid Fatahillah perlu direnovasi. Alasan lain adalah bertambah Umat Islam yang menggunakan sarana peribadatan Masjid Fatahillah yang berasal dari sekitar Perumahan Bulak Rantai, Kelurahan Tengah, Kecamatan Kramatjati – Jakarta Timur. Masjid Fatahillah sudah tidak mampu menampung banyaknya jumlah jama’ah, khususnya pada saat Sholat Jum’at berjama’ah dan Sholat Hari raya lainnya. Hal ini terjadi karena berkembangnya kawasan pemukiman dan kawasan perkantoran serta perdagangan di sekitar perumahan Bulak Rantai. Alasan ketiga adalah perlu adanya perbaikan dan penyesuaian arah Kiblat masjid Fatahillah karena tidak sesuai dengan panduan dari Kementerian Agama RI. Menghadap kiblat adalah salah satu syarat dalam melaksanakan salat. Kiblat dalam bahasa Arab bermakna ‘menghadap’ (muqābalah) dan atau ‘arah’ (jihah) (Butar-Butar, 2018).

Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, maka warga masyarakat dan jama’ah melalui Panitia Renovasi Pembangunan Masjid Fathillah berusaha dan berupaya untuk



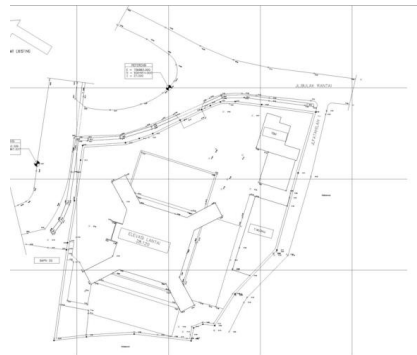
membongkar seluruh bangunan masjid yang ada. Masjid dibangun kembali sebagai tempat ibadah yang layak, nyaman dan memenuhi standard berjama'ah. Tujuan renovasi Masjid Fatahillah adalah masjid dapat difungsikan dengan optimal dengan memperhatikan aspek kenyamanan dan tetap memperhatikan skala ruang. Manusia melakukan ibadah berarti terjadi komunikasi yang harmonis antara seorang hamba dan Sang Khalik. Kualitas komunikasi yang baik pada halat yang khusyuk. Arti khusyuk adalah seorang hamba dengan kesadaran penuh dan kerendahan hati sebagai manusia di hadapan keagungan Rububiyah (Ketuhanan) (Bachtiar, 2014).

Konsep perancangan renovasi Masjid Fatahillah di Perumahan Bulak Rantai menggunakan empat konsep Islam, yaitu Ijtihad, Taqlid, Anti Mubazir, dan Rasional. Pendekatan perwujudan keempat konsep ini adalah fungsional dan elegan. Konsep ijtihad yaitu konsep yang digunakan oleh orang yang melakukan ijtihad (mujtahid) dalam membuat keputusan dengan berusaha untuk mendapatkan hasil yang terbaik pada suatu kasus dimana solusinya belum tertera pada Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW dan penyelesaiannya tersebut sesuai Al-Quran dan Hadist. Konsep taqlid adalah konsep kedua yang digunakan pada perancangan Masjid Fatahillah. Orang menerima sesuatu apa adanya atau secara dogmatis. Konsep anti mubazir (tidak berlebih lebihan) sesuai dengan konsep rancangan yang digunakan oleh arsitek dalam merancang sebuah masjid. Pendekatan fungsional sejalan dengan konsep anti mubazir. Keindahan yang terdapat pada elemen estetika digunakan sesuai dengan nilai fungsional. Arsitek boleh menggunakan ornamen asal tidak berlebihan dan mahal. Mengingat ornamentasi sebagai ungkapan keindahan diperbolehkan di dalam Islam. Arsitek boleh merancang sesuatu menjadi indah dengan memperhatikan batas batas yang telah ditetapkan di dalam al-Qur'an dan al-Hadits, Keindahan yang dianjurkan di dalam Islam adalah keindahan yang bermanfaat dan tidak mengandung kemudharatan (Putrie, 2012). Konsep keempat adalah konsep yang memperhatikan nilai rasional. Arsitek merancang sesuai dengan apa adanya dan tidak mengada-ngada. Ruang dan elemen arsitektur dalam pandangan Islam tidak mengada-ada atau penggunaan simbolisasi yang menjurus kepada sesuatu yang tidak rasional dan menjurus kepada pembodohan berpikir (Utami, 2013).

Melihat keadaan yang telah dipaparkan di atas, permasalahan yang dihadapi mitra yaitu Masjid Fatahillah perlu renovasi dengan mempertimbangkan:

1. Faktor usia bangunan hampir 40 tahun sehingga membutuhkan perbaikan mayor atau renovasi besar.
2. Terbatasnya kapasitas ruang sholat sehingga membutuhkan ruang yang lebih luas.
3. Penyesuaian arah Kiblat Masjid Fatahillah sesuai panduan dari Kementrian Agama RI

Terdapat beberapa solusi untuk menjawab permasalahan di atas, yaitu: Masjid Fatahillah akan direnovasi total, dengan perbaikan mayor. Selain untuk menambah kapasitas ruang sholat, Masjid Fatahillah juga diberikan penambahan fungsi ruang, yaitu ruang serba guna dan penataan ulang ruang di area Masjid Fatahillah, seperti perpustakaan. Masjid Fatahillah juga akan menggunakan material baru baik pada struktur, arsitektur, maupun interior. Renovasi mayor masjid ini layaknya merancang kembali masjid dengan pendekatan baru, yaitu fungsional dan elegan. Arah Kiblat Masjid Fatahillah yang baru disesuaikan dengan panduan dari Kementrian Agama, akan lebih mudah jika bangunan direnovasi total.



**Gambar 2.** Site plan eksisting Masjid Fatahillah

## **METODE**

### **Lokasi dan Kondisi Eksisting**

Masjid Fatahillah berada di dalam kompleks perumahan Bulak Rantai. Luas perumahan Bulak Rantai kurang lebih 10 Ha dengan sarana dan prasarana seperti jalan, jalur hijau, fasilitas pendidikan, olahraga dan masjid (Rumah kita, 2010). Masjid dapat dijumpai pada bagian depan kompleks perumahan ini, dengan alamat Jalan Bulak Rantai No.30, RT.4/RW.5, Kp. Tengah, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13540. Masjid Fatahillah berada pojok Jalan Bulak Rantai, maka masjid ini memiliki 2 akses yaitu pada tepi Jalan Bulak Rantai, dan Jalan Rantai Mas. Jalan di depan lokasi site cukup lebar, kurang lebih 7 meter. Depan bangunan masjid terdapat taman berbentuk segitiga dengan nama Taman Segitiga Bulak Rantai. Warga menggunakan taman ini sebagai tempat beraktifitas olah raga (berjalan kaki) dan bermain anak anak (Rahmawati&Disgantara, 2021).

Bangunan Masjid Fatahillah-Bulak Rantai memiliki kapasitas di dalam ruang sebanyak kurang lebih 300 jamaah, dengan 1 lantai bangunan. Pada bangunan lama terdapat fungsi fasilitas seperti ruang ibadah, pusat literasi, ruang pengelola, serta ruang penunjang seperti ruang marbot, ruang wudhu pria dan wanita serta toilet pria dan wanita. Fungsi fasilitas yang sudah ada tetap dipertahankan dengan kapasitas diperbesar. Bangunan masjid ini perlu adanya perbaikan dan penyesuaian arah kiblat masjid Fatahillah karena tidak sesuai dengan panduan dari Kementrian Agama RI.

Beberapa fungsi fasilitas masjid yang tetap dipertahankan pada renovasi ini adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dan Ruang Pengelola Masjid. Selain mempertahankan beberapa fungsi fasilitas, bangunan masjid ini juga menambahkan fungsi fasilitas baru, yaitu ruang serba guna. Manfaat dari TBM begitu besar bagi masyarakat, dengan membantu anak-anak dalam belajar dan menulis. Sifat pembelajaran pada TBM ini secara nonformal dan sebagai pusat literasi anak dan remaja. Aktivitas anak hingga remaja pada TBM Masjid Fatahillah seperti peminjaman buku, majalah, atau koran. Sebagai pusat literasi, taman bacaan mengadakan kegiatan mewarnai bagi anak anak, pengenalan alam dengan bercocok tanam (Media Indonesia, 2019). Ruang pengelola masjid awalnya berupa ruang kecil sebagai ruang administrasi masjid. Kegiatan

### **Metode Pendekatan dan Penerapan Iptek**

Kebutuhan ruang dan syarat ruang mengacu pada aktivitas pengguna bangunan. Bangunan di kawasan Masjid Fatahillah Perumahan Bulak Rantai tidak hanya sebagai fasilitas ibadah saja, tetapi ada kegiatan penunjang. Untuk mendapatkan data aktivitas pengguna, tim pengusul Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melakukan survey dengan observasi yang mendalam. Berdasarkan analisis data, dibutuhkan tambahan ruang dan



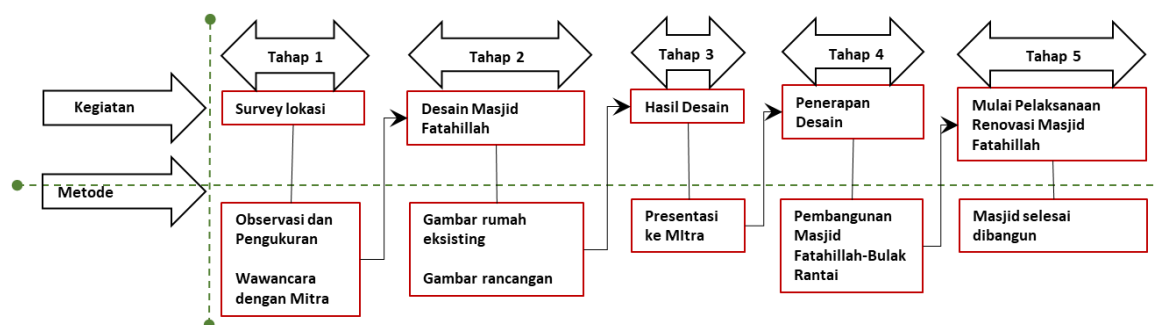
pemindahan ruang, yaitu penambahan ruang serba guna dan dapur pengelola. Pemindahan ruang dilakukan pada perpustakaan. Secara keberlangsungan operasional Masjid Fatahillah, tim pengusul PkM akan menambahkan ruang komersial di area halaman Masjid Fatahillah dan ruang serbaguna yang dapat disewakan bagi masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirancang dari bulan April 2022 sampai dengan Juli 2022, mulai dari observasi awal, tahap pengambilan data, analisa rancangan, luaran desain Masjid Fatahillah. Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan yaitu: a. Bertemu dengan pihak mitra untuk mengadakan kerjasama dalam pengabdian kepada masyarakat, b. Membagi tugas yang harus dilakukan saat pelaksanaan, c. Menyiapkan peralatan yang akan digunakan, dan d. Mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan terdiri dari a. Melakukan observasi lapangan berupa interview dan pengukuran site, b. Melakukan analisa rancangan sesuai data, c. Merancang bangunan Masjid Fatahillah di Perumahan Bulak Rantai Jakarta Timur, dan d. Melakukan sosialisasi rancangan ke Badan Pengurus Masjid (BPM) Masjid Fatahillah Perumahan Bulak Rantai Jakarta Timur. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi, yaitu dengan melakukan penilaian hasil pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Pengusul akan mengevaluasi dengan mencari solusi dari kendala yang ada di lapangan sehingga program ini dapat menjadi lebih baik.

### Tahap Pelaksanaan

Metode pengabdian kepada masyarakat ini adalah renovasi bangunan masjid di lokasi yang sudah ada. Metode pendekatan rancangan Masjid Fatahillah ini adalah perilaku jamaah masjid. Ada beberapa metode yang digunakan sesuai tahap pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap 1, tim PkM menggunakan metode observasi, pengukuran fisik masjid eksisting, dan wawancara ke mitra untuk mendapatkan data data. Tahap ke 2 tim PkM mulai mendesain masjid sesuai data yang didapatkan dari tahap 1. Pada tahap 2 tim PkM mulai menggambar denah masjid eksisting agar dapat dianalisa kekuatan dan kelemahan desain masjid lama.

Hasil tahap 2 digunakan untuk tahap 3 yaitu menghasilkan desain untuk dipresentasikan ke mitra. Desain yang dihasilkan pada tahap 3 adalah gambar denah, tampak, dan potongan masjid rancang ulang. Hasil dan kesepakatan desain pada tahap 3 digunakan untuk masuk ke dalam tahap 4 yaitu implementasi desain. Masjid eksisting mulai dibangun sesuai gambar dan rencana penggunaan material. Pembangunan rumah pada tahap 4 ini, tidak terlalu lama, tahap selanjutnya adalah tahap 5, dimana masjid selesai dibangun dan digunakan oleh warga Perumahan Bulak Rantai, Kelurahan Tengah, Kecamatan Kramatjati – Jakarta Timur.



**Gambar 3.** Diagram Tahap: Kegiatan dan Metode PkM

### **Partisipasi Mitra**

Mitra memberikan partisipasi selama pelaksanaan program, yaitu kesempatan melakukan observasi mendalam tentang kebutuhan ruang Masjid Fatahillah. Tim pengusul diberi kesempatan mengikuti dan ikut andil dalam urun rembug antara Badan Pengurus Masjid (BPM) Masjid Fatahillah dengan masyarakat setempat. Badan Pengurus Masjid Fatahillah juga membantu penyediaan data data yang diperlukan untuk proses perancangan, seperti peraturan pemerintah tentang KDB, KLB, dan sebagainya.



**Gambar 4.** Kegiatan pengabdian masyarakat, rapat koordinasi perancangan Masjid Fatahillah dan perletakkan batu pertama dari pembangunan Masjid Fatahillah

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

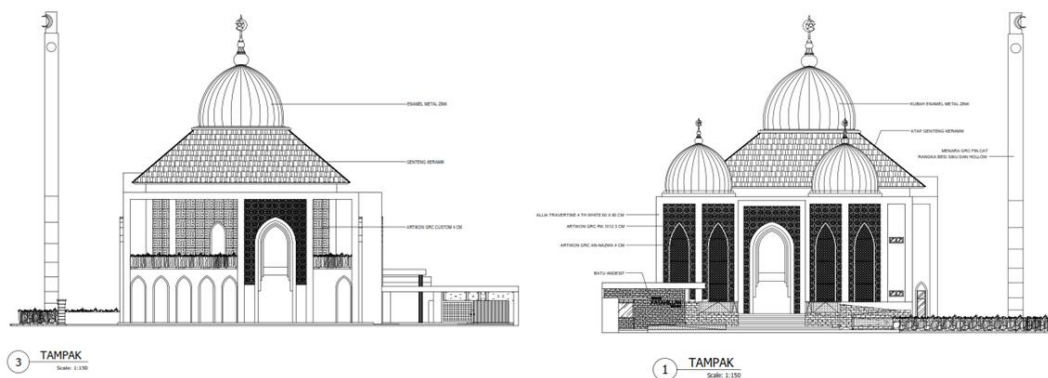
### **Desain Renovasi**

Pembongkaran Bangunan Masjid Fatahillah pada seluruh bangunan masjid yang ada dan membangun kembali menjadikan Masjid tersebut sebagai tempat ibadah yang layak, nyaman dan memenuhi standard berjama'ah. Konsep desain renovasi mayor masjid menggunakan Empat konsep Islam yaitu Ijtihad, Taqlid, Anti Mubazir, dan Rasional. Metode pendekatan perancangan yaitu fungsional dan elegan. Konsep Islam pertama adalah ijtihad berarti mujtahid (orang yang melakukan ijtihad) berusaha sungguh-sungguh dalam mencapai suatu keputusan pada kasus dimana penyelesaiannya belum tertera dalam Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW sepanjang tidak bertentangan dengan Al-Quran dan Hadist. Konsep Islam kedua yang digunakan pada konsep desain adalah taqlid, yaitu menerima sesuatu secara dogmatis, apa adanya, tanpa dimengerti terlebih dahulu. Konsep anti mubazir juga harus dipahami oleh arsitek sebagai perancang. Konsep ini mengandung arti tidak berlebih-lebihan. Konsep Islam terakhir yang digunakan pada desain perancangan adalah keindahan (elemen estetika). Pastinya arti keindahan digunakan sesuai dengan nilai fungsional, atau tidak perlu harus mahal atau memakai ornamen berlebihan. Ornamentasi sebagai ungkapan keindahan diperbolehkan di dalam Islam. Arsitek boleh merancang sesuatu menjadi indah dengan memperhatikan batas batas yang telah ditetapkan di dalam al-Qur'an dan al-Hadits, Keindahan yang dianjurkan di dalam Islam adalah keindahan yang bermanfaat dan tidak mengandung kemudharatan (Putrie, 2012). Arsitek merancang dengan nilai rasional yaitu tidak mengada-ngada. Ruang dan elemen arsitektur dalam pandangan Islam tidak mengada-ada atau penggunaan simbolisasi yang menjurus kepada sesuatu.

Konsep Islam pertama-Ijtihad dan kedua-Taqlid dipahami sebagai konsep intangible yang berhasil dituangkan pada hasil rancangan berupa pemenuhan syarat syarat ruang. Konsep Islam ketiga-Anti Mubazir terlihat secara fisik penataan ruang efektif dan efisien. Konsep Islam keempat-Rasional terlihat ruang secara fisik penataan ruang yang tepat.

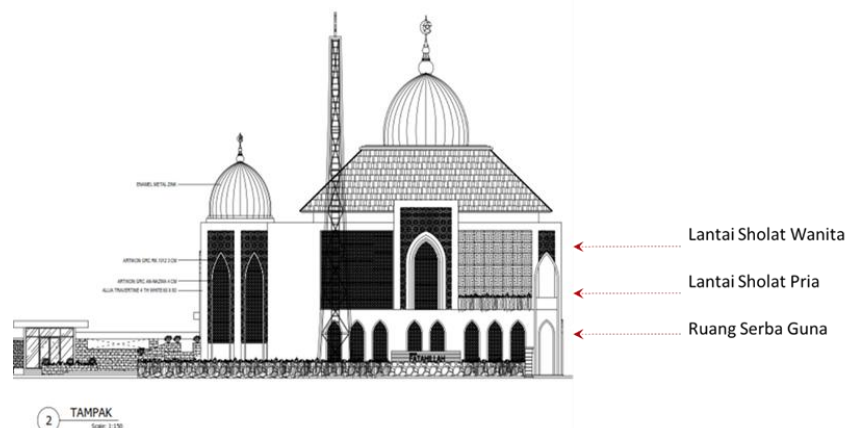
Beberapa solusi permasalahan (*problem solving*) yaitu: 1. renovasi mayor bangunan masjid yang sudah berusia 40 tahun, 2. menambah kapasitas jamaah dari 300 jamaah menjadi 600 jamaah, 3. perbaikan arah kiblat dan sesuai dengan panduan dari Kementerian Agama RI. Rancangan Bangunan Masjid Fatahillah-Bulak Rantai merupakan bangunan masjid dengan arah kiblat tersesuaikan dan direncanakan menjadi bangunan 3 lantai dengan penambahan kapasitas jamaah dari kurang lebih 300 jamaah menjadi kurang lebih 600 jamaah.

Bangunan masjid eksisting terdiri 1 lantai dengan atap limasan dan terdapat atap sayap pada perluasan bangunan. Bangunan masjid tua usia kurang lebih 40 tahun membutuhkan peremajaan fisik bangunan dengan penyesuaian langgam modern pada bangunan. Bangunan lama cenderung memberikan kesan memanjang dan rata terhadap skyline. Berbeda dengan desain rencana merupakan desain yang memperhatikan komposisi elemen desain horizontal dan vertikal.



**Gambar 5.** Tampak rencana Masjid fatahillah. Bangunan Masjid eksisting berupa bangunan 1 lantai, sedangkan bangunan Masjid Fatahillah rencana merupakan bangunan 3 lantai. Renovasi mayor, dengan pembangunan baru.

Lantai dasar masjid difungsikan sebagai ruang serba guna, lantai satu digunakan sebagai ruang shalat jamaah pria dan lantai dua digunakan sebagai ruang shalat jamaah wanita (Gambar 6). Ruang shalat diletakkan pada lantai dua bangunan masjid. Pemberian khusus ruang shalat perempuan sesuai dengan peran majlis taklim pada masa Nabi. Pada masa Nabi, bangunan masjid mengandung pesan kenabian bagi jamaah perempuan sebagai pengguna masjid. Terdapat majlis taklim bagi kaum perempuan sebagai apresiasi atas hak perempuan dalam mengakses masjid pada masa Nabi. Kegiatan dalam masjid dengan akses khusus sehingga perempuan mendapatkan hak yang sama (Syafi`, 2011). Beberapa ruang lain pada lantai dasar adalah Taman Bacaan Masyarakat, ruang marbot, ruang pengelola masjid. Selain lantai satu dan lantai dua bangunan masjid yang dapat digunakan untuk beribadah, tidak menutup kemungkinan ruang serba guna di lantai dasar dapat digunakan sebagai perluasan ruang ibadah. Jika ruang serba guna digunakan pula sebagai ruang ibadah, maka daya tampung jamaah menjadi lebih dari 600 jamaah.

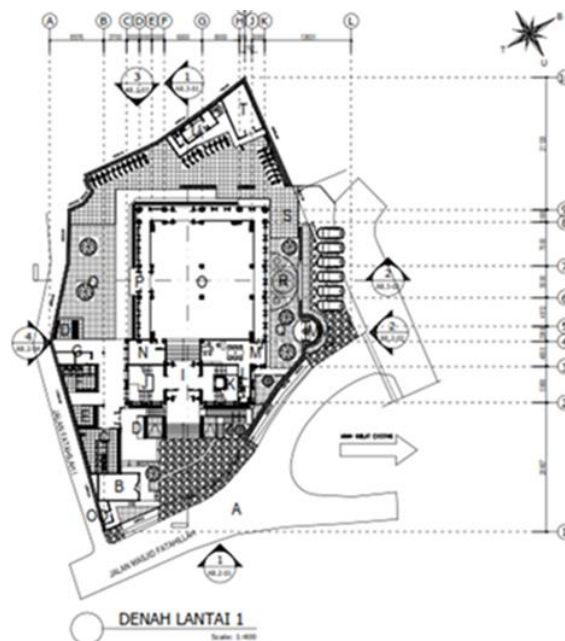


**Gambar 6.** Bangunan Masjid menjadi tingkat 3 (lantai dasar, lantai satu, dan lantai dua). Penambahan jumlah lantai (lantai satu dan lantai dua) sebagai ruang sholat pria dan Wanita

Tujuan renovasi yang ketiga adalah perbaikan arah kiblat dan sesuai dengan panduan dari Kementerian Agama RI. Rencana bangunan masjid Fatahillah yang baru (hasil renovasi) telah menyesuaikan dengan arah kiblat (gambar 7). Masjid yang merupakan tempat ibadah (shalat) haruslah menghadap ke kiblat (Butar-Butar, 2018). Umat Muslim menghadap kiblat dalam doa adalah persyaratan hukum bagi umat islam untuk bersujud melaksanakan ibadah secara sah. Umat muslim menghadap kiblat tidak hanya menghadap ke arah Barat, tetapi umat muslim menghadap wajah mereka (Qiblat) menuju Kiblat (Masjid suci/Ka'bah) (Mahtir, 2020).

Shaf sholat harus lurus: “*Luruskan shaf shaf kalian, karena lurusnya shaf adalah kesempurnaan shalat*” (HK Bukhari no 690, Muslim no 433). Kesesuaian arah kiblat dapat membantu lurusnya shaf shalat dan memberikan nilai kekhusukan shalat para jemaah masjid ini. Selain itu, lurusnya shaf shalat juga bentuk menegakkan shalat: “*Luruskan shaf-shaf kalian, karena lurusnya shaf adalah bentuk menegakkan shalat (berjama`ah)*” (HR Bukhari no 723) (Setya, 2022).





**Gambar 7.** Arah kiblat bangunan Masjid Fatahillah telah sesuai dengan panduan dari Kementerian Agama RI

## SIMPULAN

Desain renovasi bangunan Masjid Fatahillah dapat dikatakan berhasil dengan menjawab tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Permasalahan yang terjadi di lapangan dapat diidentifikasi dengan baik (*problem seeking*), sehingga dapat dicari solusi yang tepat (*problem solving*). Pendekatan fungsional dan elegan pada konsep perancangan sesuai dengan *problem solving*. Tujuan rancangan: 1. renovasi mayor pada seluruh bangunan Masjid Fatahillah, 2. Menambah kapasitas dan fungsi fasilitas masjid, 3. arah kiblat yang menyesuaikan dengan panduan dari Kementerian Agama RI. Renovasi bangunan Masjid Fatahillah tepat dilakukan mengingat usia bangunan yang cukup tua, masjid membutuhkan daya tampung lebih besar, dan kurang sesuai arah kiblat yang mempengaruhi kekhusukan jemaah. Renovasi sesuai desain dengan konsep Islam dan metode pendekatan rancangan fungsional dan elegan.

Arsitek dengan cermat, terstruktur, sistematis melakukan tahap desain dan sosialisasi kepada pengelola masjid. Permasalahan (*problem*) dicari secara tepat agar dapat diselesaikan (*solusi*) dengan tepat, efektif, dan efisien. Tahap atau metode pendekatan pengabdian masyarakat yang tepat merupakan keberhasilan sinergi antara arsitek, pengelola masjid, dan Jemaah. Penggunaan desain pada salah satu masjid bersifat kontekstual. Desain Masjid Fatahillah tidak dapat digunakan oleh masjid lain yang memiliki problem berbeda.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Indraprasta PGRI yang telah memberikan fasilitas dalam melaksanakan penyelesaian Pengabdian kepada Masyarakat ini. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan dalam penyusunan naskah ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, Edi., (2014) Shalat sebagai Media Komunikasi Vertikal Transendental, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol 5 No 2, p 386-400
- Butar-Butar, A J R., Setiawan H R (2018) *Pengakurasion Arah Kiblat di Lingkungan Cabang Muhammadiyah Medan Denai*, *Al-Marshad: Jurnal Astronommi Islam dan Ilmu ilmu Berkaitan*, Vol 4 No 1, p 12-30
- Karsono, B., Wahid J., Sari I Y., (2018) *Kemanfaatan Ruang Utama Pada Masjid Agung Islamic Center Kota Lhokseumawe*, *Jurnal Arsitektur dan Perkotaan "Koridor"*, Vol 9 No 2, p 222-227
- Kita, Rumah. (2010). Risalah Perumahan Bulak Rantai (D/H Perumahan Pasar Rebo) pada <http://rumahdantanahkita.blogspot.com/2010/01/risalah-perumahan-bulak-rantai-dh.html>, diunduh pada 31 Juli 2022
- Mahtir, Saitul. & Saleh Ridwan, Muhammad. (2020). Dinamika Penentuan Arah Kiblat Menggunakan Alat Klasik dan Modern di Masjid Sultan Alauddin Madani. *Jurnal Hisabuna*, Vol 1 Nomor 1, p: 1-17
- Media Indonesia (2019). Dari Penyimpanan Sepatu Jadi Pusat Literasi Terbaik pada <https://mediaindonesia.com/humaniora/216156/dari-penyimpanan-sepatu-jadi-pusat-literasi-terbaik>, diunduh pada 31 Juli 2022
- Putrie, Y E., Hosiah A., (2012) *Keindahan dan Ornamentasi dalam Perspektif Arsitektur Islam*, *Journal of Islamic Architecture*, Vol 2 No 1 p 46-51
- Rahmawati, Anisyah. & Dirgantara, Ganet. (2021). Taman Bulak Rantai Tetap Buka Bagi Masyarakat pada <https://www.antaranews.com/berita/2230174/taman-bulak-rantai-tetap-buka-bagi-masyarakat>, diunduh pada 31 Juli 2022.
- Setya, Devi. (2022). Rapat dan Lurus, Seperti ini Shaf Sholat Berjamaah yang Benar pada <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6114723/rapat-dan-lurus-seperti-ini-shaf-sholat-berjamaah-yang-benar>, diunduh pada 31 Juli 2022
- Syafi', M. (2011). Bangunan Masjid Pada Masa Nabi dan Implikasinya, *Jurnal: Musāwa*, Vol. 10, No. 1, p 89-106
- Utami, Imam Thonthowi, Sri Wahyuni, Luqman Nulhakim (2013) Penerapan Konsep Islam Pada Perancangan Masjid Salman ITB Bandung, *Jurnal Reka Karsa* Vol 1 No 2, p 1-11